

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit disebabkan oleh pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh terdekat lainnya dan dapat berpindah ke jaringan tubuh lain melalui darah sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera mendapatkan pertolongan dan pengobatan secara intensif (Nurhidayah et al., 2023)

Penyakit kanker dapat menyerang segala usia tidak terkecuali anak-anak. Saat ini, kanker menjadi penyakit serius yang mengancam kesehatan anak di dunia. Ancaman kanker di seluruh dunia sangat besar, karena setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penderita baru penyakit kanker. Menurut data WHO (2015), prevalensi kanker pada anak didunia adalah sekitar 4% dan 90.000 kematian anak di dunia disebabkan oleh kanker. Setiap tahun, jumlah kanker di dunia pada anak meningkat sekitar 110 sampai 130 kasus per satu juta anak, dan 80% anak yang terdiagnosis kanker berada di negara berkembang (Lalonde et al., 2022).

Di Indonesia , kanker anak di perkirakan mencapai 11.000 kasus/ tahun , terjadi peningkatan kasus anak dari waktu ke waktu. Di Jakarta dilaporkan sekitar 650 kasus baru/tahun , dan di RSUD Dr. soetomo Surabaya tercatat sekitar 250 kasus pertahun (Ugrasena, 2017). data distribusi kanker anak di Rumah Sakit Dharmais tahun 2014 menunjukkan jumlah kasus terbanyak adalah leukemia (46), diikuti oleh limfoma (19), rhabdomiosarkoma (13), tumor otak (13), karsinoma nasofaring (10), osteosarcoma (9), retinoblastoma (7), tumor Wilm's (7), neuroblastoma (5), yolk sac tumor (4), sarcoma Ewing (3). Selama 9 tahun terakhir, leukemia merupakan jenis kanker anak terbanyak (Yeni et al., 2018).

Nfroblastoma merupakan salah satu keganasan tumor ginjal primer yang paling sering ditemui pada anak-anak, kejadian nefroblastoma ini mencapai 6-7% pada kasus keganasan yang terjadi pada anak-anak, Nfroblastoma terjadi pada 95% dari semua kanker ginjal yang terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun. Sekitar 75-80% terjadi pada usia sebelum 5 tahun dengan median usia 3,5 tahun (Moeloek et al., 2020). Tumor Wilms mencakup 5% dari seluruh keganasan pada anak. Sekitar 85% keganasan primer ginjal pada anak adalah tumor Wilms. Kebanyakan perut, hematuria, sampai gejala berat berupa sesak napas akibat metastasis dan bisa terdapat juga sindrom WAGR yaitu Wilms Tumor, aniridia, genitourinary abnormalities dan mental retardation (Nicodemus & Ardani, 2022).

Masalah fisik yang sering muncul pada anak dengan kanker diantaranya adalah fatigue (kelelahan), nyeri, cachexia, anemia dan infeksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah fisik yang dikeluhkan anak dengan kanker diantaranya nyeri, mual dan muntah, masalah nutrisi, mukositis, dan fatigue. Gejala yang dikeluhkan anak selama 3 hari menjalani pengobatan kanker adalah nyeri, gangguan tidur, dan fatigue (Hermalinda & Novrianda, 2016).

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Keluhan yang tidak mengenakkan berkaitan dengan kerusakan jaringan dengan durasi mendadak dengan intensitas nyeri ringan hingga berat dan telah dialami penderita. Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan baik secara individu maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga bagi seseorang yang mengalami nyeri akan merasa tersiksa dan menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Septiani & Putri, 2023).

Penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi Farmakologi, terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu : 1) Pemberian Obat Analgesik seperti ibu Profen, asam Mefenamat, Aspirin, dan lain sebagainya, 2) Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (NSAID), 3) Terapi hormon. Terapi Non Farmakologi sering menjadi alternatif saat wanita mengalami dismenore untuk mengurangi intensitas nyeri. Perawatan nonfarmakologis tersebut antara lain: 1) Teknik Relaksasi Nafas Dalam, 2) Kompres hangat, 3) Konsumsi Cokelat Hitam, 4) Terapi musik, 5) Aromaterapi, 5) Distraksi dan Latihan Fisik (Khotimah & Lintang, 2022).

Teknik Distraksi adalah suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami sehingga dapat menurunkan kewaspadaan nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri, aktivitas-aktivitas tersebut meliputi kegiatan menyanyi., berdoa, menceritakan foto atau gambar dengan suara keras, bercerita tentang hal-hal yang disenangi, mendengarkan musik, dan bermain (Saputra et al., 2021). Salah satu distraksi yang dapat dilakukan oleh anak yaitu bermain puzzle. Teknik bermain pada anak kanker harus membutuhkan energi yang sedikit, singkat, aman, sesuai dengan umur, dan tidak bertentangan dengan terapi yang digunakan sehingga dapat memberikan efek terapeutik, bermain terapeutik merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perawat untuk melanjutkan perkembangan anak yang biasanya terhambat saat anak dalam proses pengobatan (Santya et al., 2020)

Manajemen nyeri atau tindakan untuk mengatasi nyeri yang biasa dilakukan perawat ruangan pada anak yaitu teknik latihan pengalihan, diantaranya adalah dengan bermain puzzle , berbincang dengan orang lain dan mendengarkan musik, sedangkan teknik relaksasi dengan menganjurkan anak untuk menarik nafas secara perlahan. Melemaskan otot-otot tangan, kaki, perut dan punggung, serta mengulangi hal yang sama sambil terus

berkonsentrasi sehingga pasien merasa nyaman, tenang dan rileks (Wandini & Resandi, 2020).

Terapi bermain merupakan usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan social (Adriana, 2017) Ada beberapa jenis permainan yang ditinjau dari isi permainan salah satunya adalah skill play, permainan ini dapat meningkatkan keterampilan anak, khususnya motorik kasar dan halus. Salah satu contoh permainan yang dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak adalah permainan menyusun puzzle, selain dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak permainan menyusun puzzle ini juga dapat meningkatkan kecepatan motorik anak dan memahami suasana kompetisi (Fatma Zulaikha., 2021)

Berdasarkan penelitian (Santya et al., 2020) “Gambaran Bermain Terapeutik Sebagai Pengalihan Nyeri Pada Pasien Anak Kanker Post Kemoterapi Di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali” Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat nyeri sebelum bermain terapeutik ketika diukur menggunakan Wong-Baker Faces Pain Rating Scales dan Numeric Rating Scales menunjukkan sebagian besar nyeri pasien anak kanker post kemoterapi dalam kategori ringan. Gambaran durasi masing-masing jenis bermain terapeutik yaitu mewarnai selama 26 menit, menggambar selama 28 menit, bermain origami selama 38 menit, bermain puzzle selama 33 menit dan sebagian besar responden memilih bermain terapeutik dengan mewarnai.

Berdasarkan hasil penelitian (Fatma Zulaikha., 2021) “Terapi Bermain Puzzle Suatu Distraksi Nyeri Pada Pasien Kanker Anak Di Rumah Singgah Kanker Kota Balikpapan” Terapi bermain puzzle merupakan terapi bermain yang tepat dilakukan untuk pasien kanker anak, selain itu tehnik bermain ini dapat digunakan sebagai salah satu tehnik distraksi bagi penderita kanker anak, hal ini terbukti efektif diterapkan pada pasien kanker anak di rumah

singgah kanker anak di Kota Balikpapan. Pasien kanker anak merasa senang dan kebutuhan bermainnya dapat terpenuhi dengan melakukan terapi bermain puzzle.

Berdasarkan hasil penelitian (Rusli, 2018) “Efektifitas Terapi Aktivitas Bermain Pada Anak Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Leukemia Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusno Makassar” Terjadi perubahan skala nyeri pada kedua subjek setelah dilakukan terapi aktifitas bermain puzzle dari skala nyeri sedang menjadi ringan, karena terapi bermain merupakan teknik distraksi pada anak-anak, dimana teknik distraksi merupakan strategi pengalihan nyeri yang memfokuskan perhatian klien ke stimulus lain seperti terapi bermain puzzle dari pada rasa nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10-23 Juli 2023 yang dilakukan di ruangan anak kronik RSUP DR. M. Djamil Padang didapatkan 10 penyakit di ruangan Kronik, salah satunya yaitu Tumor Wilms menjadi penyakit ke 4 terbanyak di ruangan anak kronik yaitu sebanyak 5 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan dan perawat ruangan kronik anak RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk perawatan anak dengan Tumor Wilms yang mengalami nyeri belum pernah dilakukan terapi distraksi bermain *puzzle* dalam pemberian intervensi keperawatan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut. Maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian yang harus dilakukan oleh profesi perawat terkait ilmiah dan pedoman bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Penyakit Tumor Wilms Yang Diberikan Evidence Based Teknik Distraksi Untuk Mengurangi Nyeri Di Ruang Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien Tumor Wilms yang akan dibahas dalam Karya Ilmiah Ners ini adalah “Analisi Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Penyakit Tumor Wilms Yang Diberikan Edvidence Based Teknik Distraksi Untuk Mengurangi Nyeri Di Ruangan Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Penyakit Tumor Wilms Yang Diberikan Edvidence Based Teknik Distraksi Untuk Mengurangi Nyeri Di Ruangan Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An.A dengan tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada An.A dengan tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada An.A dengan tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang
- d. Mampu melakukan implementasi tindakan keperawatan pada An.A dengan Tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi pada An.A dengan Tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang
- f. Mampu menganalisis penerepan pemberian *edvidence based nursing* pada An.A dengan Tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang

- g. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An.A dengan Tumor Wilms diruangan anak kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perkembangan keperawatan

- h. Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan Tumor Wilms dengan pemberian Teknik Distraksi Untuk Mengurangi Nyeri pada anak Di Ruang Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang

b. Bagi pembaca

Memberikan pengertian , pengetahuan, dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca khususnya dalam mengatasi jika ada penderita Tumor Wilms yang mengalami nyeri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan Tumor Wilms Ruang Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang

b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan Tumor Wilms Ruang Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi penyakit pada pasien dengan Tumor Wilms Ruang Anak Kronik RSUP Dr.M.Djamil Padang.